

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian penting dari proses pembangunan nasional yang ikut meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Pendidikan juga merupakan investasi dalam pengembangan ekonomi suatu negara. Pendidikan juga merupakan investasi dalam pengembangan sumber daya manusia dimana peningkatan kecakapan dan kemampuan diyakini sebagai faktor pendukung upaya manusia dalam menngarungi kehidupan.

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat (1) menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar manusia agar dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran. Dapat dipahami bahwa potensi manusia dapat berkembang tergantung pada kualitas proses pelaksanaan pembelajaran yang diperoleh, sehingga hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi pemikir, perencana, dan pelaksanaan pendidikan untuk merencanakan dan mengembangkan sistem pendidikan nasional yang relevan dengan tuntutan masyarakat yang terus berkembang sesuai dengan perubahan jaman.

Salah satu pendidikan yang berada di Indonesia untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yaitu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang diharapkan dapat disiapkan memiliki kematangan untuk terjun di dunia industri, maupun di dunia usaha. Berdasarkan Undang – undang No.2 tentang Sistem Pendidikan

Nasional bahwasannya Pendidikan Kejuruan merupakan pendidikan yang mempersiapkan siswa untuk dapat kerja dalam bidang tertentu dan mempersiapkan siswanya untuk memasuki lapangan kerja. Lebih lanjut pembelajaran di SMK menerapkan sistem 30% materi dan 70% praktikum. Tetapi pada pelaksanaannya, kesenjangan antara hasil pendidikan kejuruan dengan tuntutan kebutuhan masyarakat terlihat dari tingkat pengetahuan dan penguasaan keterampilan lulusan SMK yang masih belum sepadan dengan tuntutan di dunia industri. Masalah tersebut menjadi sebab meningkatnya jumlah lulusan SMK yang menganggur dan mengalami kesulitan mendapatkan pekerjaan sesuai dengan ijazah kejuruannya.

SMKN 1 Sirandorung adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMK di Bajamas, Kec. Sirandorung, Kab. Tapanuli Tengah, Sumatera Utara. Dalam menjalankan kegiatannya, SMKN 1 Sirandorung berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. SMKN 1 Sirandorung yang menyelenggarakan pendidikan bidang keahlian teknik kendaraan ringan, teknik instalasi tenaga listrik, teknik komputer jaringan dan nautika kapal penangkap ikan.

Kurikulum yang digunakan oleh SMK N 1 Sirandorung dari KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) sekarang telah menggunakan Kurikulum 2013, perbedaan antara KTSP dan Kurikulum 2013 salah satunya adalah di proses pembelajaran yang dilakukan. Pada Kurikulum 2013 proses pembelajaran dilakukan dengan pendekatan ilmiah yaitu standar proses dalam pembelajaran terdiri dari Mengamati, Menanya, Mengolah, Menyajikan, dan Mencipta,

sedangkan untuk KTSP standar proses dalam pembelajaran terdiri dari Eksplorasi, Elaborasi, dan Konfirmasi.

Permasalahan yang terjadi di SMKN 1 Sirandorung khususnya di bidang keahlian teknik kendaraan ringan yaitu pada mata pelajaran pengelasan. Mata pelajaran pengelasan adalah salah satu mata pelajaran pada bidang keahlian teknik pemesinan. Dalam bidang pemesinan pengelasan sangat melekat pada kegiatan seperti dalam perancangan proses manufaktur atau produksi dalam bidang pemesinan. Maka dari itu lulusan SMK Teknik Kendaraan Ringan khususnya di SMKN 1 Sirandorung sebagai calon sumber daya manusia yang akan menempati bidang industri manufaktur harus memiliki bekal ilmu yang dibutuhkan dalam bidang pemesinan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran pengelasan Jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK N 1 Sirandorung menunjukkan Siswa mengalami kesulitan saat melakukan kegiatan praktik dikarenakan kurangnya bahan ajar cetak yang digunakan di kelas. Rata-rata hasil praktik siswa masih tergolong rendah dikarenakan siswa kesulitan saat melaksanakan praktik. Belum adanya *Jobsheet* yang diberikan oleh guru kepada siswa biasanya berupa materi praktik yang dituliskan di papan tulis sedangkan langkah kerja untuk praktik dijelaskan secara lisan oleh guru. Guru menyampaikan materi pembelajaran dengan metode ceramah dan demonstrasi, dan media yang digunakan yaitu papan tulis. Hal ini mengakibatkan proses pembelajaran menjadi satu arah, jenuh dan membosankan sehingga banyak peserta didik yang berbicara sendiri, sehingga praktik tidak dapat diterima dengan baik.

Ilmu pengelasan menurut siswa tidak sebatas memahami teori pengelasan tetapi siswa harus mengimplementasikan teori tersebut pada praktik langsung sehingga siswa mampu secara mandiri dalam praktek pengelasan. Kurangnya sumber belajar dan kemandirian siswa untuk belajar menjadi permasalahan menghambat transfer ilmu pengetahuan khususnya pengelasan. Guru mata pelajaran pengelasan berpendapat bahwa untuk mata pelajaran dibutuhkan media yang tepat seperti jobsheet untuk memudahkan guru itu sendiri dalam penyampaian materi pengelasan dan membantu siswa untuk belajar secara mandiri dalam praktik pengelasan. Pada mata pelajaran pengelasan belum menggunakan jobsheet sebagai media pembelajaran pada siswa. Menurut guru pada mata pelajaran pengelasan, jobsheet sangat bermanfaat dalam efektivitas pembelajaran praktik pengelasan. Siswa bisa melaksanakan proses belajar secara mandiri sesuai dengan perintah jobsheet dan guru bertugas mengawasi maupun memberi bantuan ketika siswa merasa kesulitan. Jadi dalam pembelajaran di SMKN 1 Sirandorung akan lebih efektif jika menggunakan media jobsheet.

Hasil analisis permasalahan diatas untuk mendukung pembelajaran teori dan praktik pengelasan tersebut membutuhkan media yang dapat meningkatkan penguasaan materi pengelasan. Media yang dapat diterapkan adalah menggunakan jobsheet pengelasan yang berisi instruksi-instruksi materi praktik pengelasan yang dapat dikerjakan oleh siswa baik secara kelompok maupun individu. Untuk lebih baik, penyusunan berdasarkan penelitian yang disesuaikan kebutuhan dan kemampuan siswa. Selain memberikan manfaat bagi guru, melalui pengembangan jobsheet ini diharapkan siswa dapat belajar secara mandiri lebih semangat, dan semua siswa dapat menguasai kompetensi terhadap teori maupun praktik maka

dari itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian pengembangan media pembelajaran jobsheet.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dijelaskan, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Pembelajaran pengelasan masih terpusat pada guru yaitu siswa menjadikan guru sebagai satu-satunya sumber informasi dalam pembelajaran pengelasan.
2. Kurangnya pemahaman siswa dalam menerima materi pembelajaran pengelasan karena siswa memiliki kecepatan dan cara belajar yang berbeda-beda.
3. Belum adanya *Jobsheet* yang digunakan dalam proses pembelajaran.
4. Belum dikembangkannya bahan ajar dalam bentuk cetak, sehingga siswa masih susah untuk belajar secara mandiri.
5. Rata-rata hasil praktik siswa masih tergolong rendah dikarenakan siswa kesulitan saat melaksanakan praktik.
6. Motivasi belajar siswa masih tergolong rendah karna keterbatasan media pembelajaran.
7. Metode pembelajaran yang digunakan kurang maksimal dikarenakan masih menggunakan metode konvensional.
8. Kurangnya fasilitas penunjang pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang diuraikan, diketahui ada banyak faktor yang mempengaruhi peningkatan penguasaan mata pelajaran siswa. Agar penelitian ini lebih terfokus dan tidak terjadi bias atau perluasan kajian, maka perlu dilakukan pembatasan masalah. Penelitian ini dibatasi pada:

1. Pengembangan Jobsheet mata pelajaran pengelasan kelas XI TKR
2. Kompetensi dasar mengelas pelat baja dengan proses las SMAW pada posisi bawah tangan (1F & 1G)
3. Kompetensi dasar mengelas pelat baja dengan proses las SMAW pada posisi horizontal mendatar (2F & 2G)

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian adalah:

1. Bagaimana mengembangkan *jobsheet* praktik pengelasan untuk siswa kelas XI di SMK N 1 Sirandorung?
2. Apakah *jobsheet* praktik pengelasan layak digunakan pada siswa kelas XI di SMK N 1 Sirandorung?

1.5 Tujuan Pengembangan Produk

Sesuai dengan gambaran rumusan masalah diatas, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Mengembangkan *jobsheet* praktik Pengelasan untuk siswa kelas XI di SMK N 1 Sirandorung.
2. Mengetahui kelayakan *jobsheet* praktik pengelasan yang telah dibuat

untuk siswa kelas X di SMK N 1 Sirandorung.

1.6 Manfaat Pengembangan Produk

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya bahan ajar yang telah tersedia dan dapat dijadikan sumber belajar yang efektif sehingga tujuan dalam praktik dapat tercapai dengan optimal.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi peneliti

Memperoleh pengetahuan dan wawasan dari hasil penelitian pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan kriteria bahan ajar serta sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana.

b) Bagi Sekolah Menengah Kejuruan:

1. Membantu guru dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran pengelasan
2. Membantu meningkatkan minat dan motivasi belajar dengan bahan ajar cetak pembelajaran yang menarik.

c) Bagi Guru

Memberikan sumbangan khasanah penelitian disekolah sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

1.7 Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Spesifikasi produk yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

Produk yang dikembangkan ini menciptakan perangkat pembelajaran baru berupa *jobsheet* untuk mata pelajaran pengelasan. Hal ini sebagai upaya meningkatkan keterampilan siswa agar siswa lebih memperkuat lagi semangat

untuk melakukan praktik Pengelasan. Efektifitas dan efisiensi dalam pencapaian tujuan yang tepat dalam praktik sesuai dengan pilihan dan hasil yang maksimal. Daya tarik siswa maupun pengajar juga akan saling memperkuat untuk memotivasi diri sendiri agar lebih giat dalam belajar.

1. *Jobsheet* dapat digunakan sebagai media pembelajaran secara individu maupun kelompok.
2. *Jobsheet* diharapkan dapat mengurangi keterbatasan dalam penggunaan media pembelajaran dan dapat membantu dalam proses pembelajaran yang sesuai tuntutan kurikulum 2013.
3. *Jobsheet* berisikan : halaman judul, halaman kompetensi inti, halaman kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran, halaman dasar teori yang mendukung materi pelajaran, halaman alat dan bahan yang digunakan, halaman keselamatan kerja, halaman tabel ukuran standar, halaman desain produksi, halaman prosedur kerja, halaman evaluasi dan halaman penilaian.
4. Dengan adanya *jobsheet* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan *jobsheet* praktik pengelasan.
5. *Jobsheet* dapat meningkatkan semangat belajar siswa, mengaktifkan kelas dengan mengikut sertakan siswa dalam kegiatan ngajar mengajar menggunakan *jobsheet* praktik pengelasan .

1.8 Pentingnya Pengembangan

Pengembangan *jobsheet* praktik pengelasan diupayakan untuk membantu guru dan siswa dalam proses belajar mengajar. Lulusan dari SMK juga dituntut untuk mempunyai *skill* yang dapat digunakan saat bekerja. Kegiatan praktik

mendorong siswa agar bisa belajar dengan lebih baik tidak hanya tau teori tapi dapat menyesuaikan antar teori dengan kondisi asli lapangan melalui kegiatan praktik. Untuk itu *jobsheet* sangat penting untuk dikembangkan baik oleh guru itu sendiri ataupun calon guru.

1.9 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Batasan penjelasan dengan ruang lingkup penelitian yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

1. *Jobsheet*

Jobsheet adalah lembar kerja atau lembar kegiatan adalah panduan siswa yang digunakan untuk melakukan kegiatan penyelidikan yang memuat sekumpulan kegiatan mendasar yang harus dilakukan oleh siswa untuk memaksimalkan pemahaman dalam upaya pembentukan kemampuan dasar sesuai dengan indikator pencapaian hasil belajar yang harus ditempuh (Trianto, 2009).

2. Pelajaran Pengelasan

Pengelasan adalah mata pelajaran yang mempelajari Memahami karakteristik dan teknologi mesin las SMAW, Mengoperasikan dan memelihara mesin las SMAW, Memahami karakteristik dan cara pemilihan elektroda las SMAW, Memahami K3 Pengelasan SMAW, Menerapkan teori pengelasan pelat dengan pelat berbagai posisi menggunakan las busur manual, dan Melakukan pengelasan pelat dengan pelat pada sambungan sudut dan tumpul posisi di bawah tangan, posisi mendatar dan posisi vertikal dengan las busur manual (SMAW).